

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian menstruasi menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2017 adalah peluruhan dinding rahim (*endometrium*) yang perdarahan dan terjadi secara berulang tiap bulannya kecuali saat bulan kehamilan. Menstruasi juga merupakan peluruhan yang terjadi dalam rahim yang terdapat banyak pembuluh darah. Peristiwa ini terjadi setiap bulan dan berlangsung selama kurang lebih dari tiga sampai tujuh hari, jarak satu haid ke berikutnya berlangsung selama kurang lebih 28 hari atau sekitar 21-35 hari, tetapi pada remaja biasanya siklus menstruasi ini masih belum teratur.¹

Menarche atau menstruasi adalah proses yang sangat alamiah terjadi pada remaja putri, karena itu yang menyebabkan menstruasi itu menjadi tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan remaja putri, seperti organ reproduksi yang sudah berfungsi, remaja putri akan mengalami yang namanya pubertas dimulai dari pembesaran payudara, dan tumbuhnya bulu halus pada kemaluan. Meskipun indikator kesehatan sering diabaikan oleh masyarakat. Namun, *menarche* tetap menjadi sebagai faktor perkembangan utama pada masa remaja putri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan dilanjutkan ke perubahan fisik remaja putri ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh.²

Pada tahun 2013 data di Indonesia mendapatkan bahwa remaja berjumlah 64 juta jiwa. Data statistik tahun 2017 menyatakan bahwa remaja putri di Indonesia rata-rata usia 10-19 tahun sebanyak 22 juta jiwa.³ Data dari BPS Kota Jambi tercatat remaja sebanyak 103.053 jiwa, dengan rentang umur 10-19 tahun pada perempuan sebanyak 51.887 jiwa.⁴

Lebih dari seperempat (26%) penduduk dunia adalah perempuan dan usia yang telah memasuki untuk bereproduksi, sebagian besarnya akan mengalami menstruasi bulanan. *Pra-menarche* akan dimulai ketika remaja putri mengalami pubertas, yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan kognitif, berlangsung selama sebagian besar dekade kedua kehidupan.⁵ Menstruasi bisa menjadi pengalaman yang menakutkan apabila kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang menstruasi tersebut. Remaja putri akan cenderung berpikir datangnya *menarche* merupakan gejala dari datangnya suatu penyakit, sehingga akan menimbulkan kepanikan, ketakutan, dan menganggap bahwa merasa sangat kotor saat *menarche* datang, dan membuat mereka merasa malu dan tidak siap menghadapinya.⁶

Menstruasi atau haid merupakan peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan remaja putri dan masa depannya sangat bergantung pada kondisi kesehatan organ reproduksinya. Untuk itu, dalam proses menjelang haid pertamanya (*menarche*) remaja putri harus dibekali dengan informasi yang memadai. Informasi pengetahuan yang disampaikan sesuai dengan kadar tingkat pemahaman remaja putri.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2022) pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah 1 Padang Sidempuan menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan menstruasi menggunakan media booklet dan leaflet dengan perbandingan media booklet lebih efektif daripada media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dalam menghadapi *menarche*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2021) pada remaja putri di Rumah Asuhan Izzati Jannah Jambi juga menyimpulkan bahwa sebanyak 25 responden (83,33%) memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi dan sebanyak 5 responden (16,67%) memiliki pengetahuan kurang baik.⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolang (2020) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *hygiene* menstruasi pada siswi di SMP Negeri 1 Masohi.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019)

menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di kelas VII di SMPN 21 Bekasi didapatkan jumlah pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (53,8%).⁹

Pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap terhadap suatu masalah. Pengetahuan remaja putri yang akan mendapat menstruasi pun bersifat umum hanya sebatas pengetahuan dari orang sekitar dan belum mencapai pemahaman.¹⁰ Pengetahuan yang kurang sangat berdampak terhadap kehidupan remaja putri serta kesiapan mental dalam menghadapi perubahan yang terjadi pun masih sangat minim. Sehingga menimbulkan perilaku takut dan malu terhadap perubahan yang telah terjadi.⁵ Solusi agar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi yaitu dengan memberikan informasi berupa pengetahuan tentang menstruasi secara benar.¹¹

Dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jambi didapatkan urutan SD dengan 5 terbesar kota Jambi tahun 2022 dengan jumlah siswa/siswi terbanyak dapat dilihat pada tabel berikut :¹²

Tabel 1.1 Urutan SD dengan Jumlah Siswa/Siswi Terbanyak 5 Terbesar di Kota Jambi

No	Sekolah Dasar	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1.	SDIT Nurul Ilmi Jambi	504	510	1014
2.	SD Islam Terpadu Nurul Ilmi 2	543	462	1005
3.	SD Negeri 205IV Jambi	497	509	1006
4.	SD Xaverius 1 Jambi	486	457	943
5.	SD Unggul Sakti	459	470	929

Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jambi 2022

Survei pendahuluan yang dilakukan pada 03 Oktober 2022 ke SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi yang berjumlah secara keseluruhannya sebanyak 1014 murid dan memiliki siswi perempuan paling banyak yaitu 510 siswi. Pada 12 Desember 2022 peneliti studi pendahuluan kembali untuk melakukan wawancara singkat dengan 10 siswi, diperoleh data bahwa 7 siswi yang belum menstruasi mengatakan hanya sekedar mengetahui tentang menstruasi saja dan 3

siswi lainnya mengatakan tahu tentang menstruasi karena telah mengalami menstruasi. Mereka mengatakan bahwa menstruasi merupakan darah yang keluar melalui vagina perempuan. Dan sudah paham bagaimana pemakaian pembalut dengan baik dibantu oleh kakak perempuan dan ibunya saat *menarche*. Dan pada 7 siswi saat diminta oleh peneliti untuk menjelaskan mengenai menstruasi dan siswi mengatakan tidak tahu bagaimana menjelaskan menstruasi tersebut. Namun siswi terlihat malu saat ditanya oleh peneliti mengenai menstruasi. Hasil wawancara dengan salah satu guru bagian administrasi informasi mengatakan bahwa ada beberapa siswi yang telah mengalami *menarche* di kelas V dan VI. Dan juga mengatakan bahwa di SDIT Nurul ‘Ilmi Jambi juga belum pernah dilakukannya penyuluhan mengenai menstruasi tersebut. Dari penelitian Mutiara (2018) penyuluhan kesehatan mengenai menstruasi sangat diperlukan oleh remaja putri agar mempunyai pengetahuan yang memadai dan jika tidak dilakukan penyuluhan mengenai menstruasi akan berdampak terhadap kehidupan siswi terutama dalam mentalnya yang akan menghadapi menstruasi untuk pertama kali.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi pada Siswi Kelas IV, V dan VI di SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi pada Siswi Kelas IV, V dan VI di SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi kelas IV, V dan VI di SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang menstruasi sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pada siswi kelas IV, V dan VI di SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang menstruasi sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada siswi kelas IV, V dan VI di SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi.
3. Mengidentifikasi pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi kelas IV, V dan VI di SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi SD Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Jambi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran sekolah mengenai pendidikan kesehatan terutama tentang menstruasi pada sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan siswi dari tidak tahu menjadi tahu. Dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang menstruasi sejak sekolah dasar agar lebih paham ketika menghadapi menstruasi untuk pertama kalinya.

1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi serta masukan bagi mahasiswa tentang menstruasi pada remaja putri.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber data bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun variabel dan tempatnya yang berbeda.